



## A. Pengolahan dan Analisis Hasil Belajar

Berikut ini, contoh pengolahan hasil belajar yang diperoleh siswa dari ulangan harian:

1. Nilai ulangan harian diperoleh dari hasil tes lisan atau tertulis dan dari pengamatan atau tes praktik/perbuatan.
2. Hasil ulangan harian yang diperoleh melalui tes lisan, tertulis, dan praktik/perbuatan, setelah dikoreksi diberi nilai (skor) 1-100.
3. Cara menghitung nilai tes tertulis dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
  - a. **Pilihan ganda**, setiap soal diberi skor 1
  - b. **Menjodohkan**, setiap soal diberi skor 1
  - c. **Isian**, setiap soal diberi skor 2
  - d. **Uraian**, setiap soal diberi skor sesuai dengan bobot soal. (Pada contoh di bawah ini, skor soal uraian ditetapkan 3)

Contoh hasil pekerjaan tes Amir dalam mata pelajaran Matematika sebagai berikut.

**Tabel 8.1 Contoh Hasil Tes Matematika**

No.	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Skor	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Keterangan	
1.	Pilihan Ganda	10	1	10	7		
2.	Menjodohkan	5	1	5	3		
3.	Isian	10	2	20	10		
4.	Uraian	5	3	15	12		
Jumlah					50	32	

Nilai ulangan Amir dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Jadi nilai ulangan untuk mata pelajaran Matematika yang diperoleh Amir adalah:

$$\frac{32}{50} \times 100 = 64$$

Hasil penilaian belajar dianalisis untuk mendapatkan umpan balik tentang berbagai komponen dalam proses pembelajaran. Analisis hasil penilaian dilakukan dengan memperhatikan nilai yang diperoleh siswa pada **ulangan harian, tengah semester, akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas**. Tes tersebut dapat berbentuk: tes tertulis, lisan, praktik/perbuatan dan sikap, tugas, serta produk.

Analisis untuk ulangan harian dengan tengah semester ditekankan untuk memperoleh informasi tentang latar belakang dan faktor penyebab mengapa siswa memperoleh nilai kurang. Bagi anak yang memperoleh nilai kurang dari batas minimal ketuntasan belajar diberikan **remedial**, sedangkan bagi anak yang nilainya telah mencapai batas ketuntasan minimal diberikan **pengayaan**.

## **B. Langkah-langkah Menentukan KKM**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung meliputi warga sekolah, sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar minimal secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan KKM adalah sebagai berikut:

1. Hitung jumlah Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran setiap kelas.

2. Tentukan kekuatan/nilai untuk setiap aspek/komponen, sesuaikan dengan kemampuan masing-masing aspek:
  - a. Aspek Kompleksitas

Semakin kompleks (sukar) KD maka nilainya semakin rendah, tetapi semakin mudah KD maka nilainya semakin tinggi.
  - b. Aspek Sumber Daya Pendukung

Semakin tinggi sumber daya pendukung maka nilainya semakin tinggi.
  - c. Aspek Intake

Semakin tinggi kemampuan awal siswa (intake) maka nilainya semakin tinggi.
3. Jumlahkan nilai setiap komponen, selanjutnya dibagi 3 untuk menentukan KKM setiap KD.
4. Jumlahkan seluruh KKM KD, selanjutnya dibagi dengan jumlah KD untuk menentukan KKM mata pelajaran.
5. KKM setiap mata pelajaran pada setiap kelas tidak sama, tergantung pada kompleksitas KD, daya dukung, dan potensi siswa.

**Tabel 8.2 Contoh Menentukan KKM Matematika**

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : IV

Semester : 1

Jumlah KD : 10

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	KOMPLEKSITAS	SUMBER DAYA PENDUKUNG		INTAKE (POTENSI SISWA)	KETUNTASAN KD (%)		
			Pendidik *)	Sarana Prasarana **)				
			40 - 100	40 - 100			40 - 100	40 - 100
1.	<b>Bilangan</b> 1. Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah	1.1	Mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung	80	70	70	60	70
		1.2	Mengurutkan bilangan	70	70	70	60	67,5

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	KOMPLEKSITAS	SUMBER DAYA PENDUKUNG		INTAKE (POTENSI SISWA)	KETUNTASAN KD (%)		
			Pendidik *)	Sarana Prasarana **)				
			40 - 100	40 - 100				
	1.3	Melakukan operasi perkalian dan pembagian	60	70	70	60	65	
	1.4	Melakukan operasi hitung campuran	70	80	70	70	72,5	
	1.5	Melakukan penaksiran dan pembulatan	70	80	70	70	72,5	
	1.6	Memecahkan masalah yang melibatkan uang	60	80	70	60	67,5	
2.	Memahami dan menggunakan faktor dan kelipatan dalam pemecahan masalah	2.1	Mendeskripsikan konsep faktor dan kelipatan	80	80	70	70	75

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	KOMPLEKSITAS	SUMBER DAYA PENDUKUNG		INTAKE (POTENSI SISWA)	KETUNTASAN KD (%)	
			Pendidik *)	Sarana Prasarana **)			
			40 - 100	40 - 100			40 - 100
	2.2	Menentukan kelipatan dan faktor bilangan	80	80	70	70	75
	2.3	Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB)	70	70	70	70	70
	2.4	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB	60	70	70	60	65
<b>Jumlah</b>	<b>10 KD</b>						<b>700</b>
<b>KKM Mat Kls IV Semester 1</b>		<b>700 : 10 = 70</b>					

*Keterangan*

\*) Pendidik : Evaluasi terhadap kemampuan diri sendiri

\*\*) Sarana prasarana : Alat Peraga, Media, Buku Teks, Lingkungan

Rentang nilai antara 40 – 100, merupakan nilai yang dapat ditentukan oleh sekolah untuk menentukan berapa besar kekuatan untuk masing-masing aspek/komponen.

Rentang Nilai:

80 – 100 : Tinggi

60 – 79 : Sedang

40 – 59 : Rendah

Tindak lanjut diberikan sebagai suatu tindakan terhadap analisis hasil penilaian. Tindak lanjut yang diberikan antara lain remedial atau pengayaan. Contoh, jika kriteria minimal ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran Matematika 75%, maka siswa yang pencapaian kompetensinya kurang dari 75%, perlu mendapatkan remedial untuk indikator-indikator yang belum dikuasai. Sebaliknya bila seorang anak sudah mencapai kompetensi 75%, maka anak tersebut perlu mendapatkan pengayaan.

Tindak lanjut remedial atau pengayaan dilakukan atas dasar analisis hasil evaluasi perorangan. Pendidik juga perlu melakukan analisis pencapaian kompetensi kelas, dan menemukan sebab-sebab yang mempengaruhi ketidaktercapaian ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Misalnya, kurangnya jam belajar yang tersedia, kurangnya sarana prasarana, suasana belajar yang kurang kondusif dan sebagainya yang bisa ditindaklanjuti dengan kebijakan sekolah maupun pemerintah daerah.

### **C. Unsur Penilaian Hasil Belajar**

Hasil dari setiap kegiatan penilaian hasil belajar dicantumkan dalam buku daftar nilai.

Unsur penilaian hasil belajar yang dicantumkan dalam buku daftar nilai adalah sebagai berikut:

- a. Ulangan Harian
- b. Ulangan Tengah Semester
- c. Tugas (seperti penugasan, produk, pengamatan)
- d. Ulangan Akhir Semester
- e. Ulangan Kenaikan Kelas

## Formulasi Penilaian Rapor

Semester I:

Nilai rapor semester I diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Tugas dan Ulangan Akhir Semester. Pada dasarnya pendidik dalam menentukan nilai rapor dapat menggunakan berbagai formula, tergantung dari standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta bobot ulangan. Sebagai contoh penilaian rapor semester I menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Nilai rapor semester I} = \frac{Ulhar + UTS + UAS + Tugas}{4}$$

Pendidik juga dapat melakukan pembobotan pada jenis ulangan atau tugas tertentu. Misalnya memberikan bobot 2 pada UAS, maka formulasi penilaian di atas menjadi:

$$\text{Nilai rapor Semester I} = \frac{Ulhar + UTS + 2(UAS) + Tugas}{5}$$

Semester II:

Nilai rapor semester II diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Tugas dan Ulangan Kenaikan Kelas. Pada dasarnya pendidik dalam menentukan nilai rapor dapat menggunakan berbagai formula. Sebagai contoh penilaian rapor semester II menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Nilai rapor semester II} = \frac{Ulhar + UTS + UKK + Tugas}{4}$$

Pendidik juga dapat melakukan pembobotan pada jenis ulangan atau tugas tertentu. Misalnya memberikan bobot 2 pada UKK, maka formulasi penilaian di atas menjadi:

$$\text{Nilai rapor Semester II} = \frac{Ulhar + UTS + 2(UKK) + Tugas}{5}$$

Pembulatan Nilai Akhir.

Penulisan nilai rapor diisi angka skala 100 tanpa desimal.

Aturan pembulatan sebagai berikut :

Apabila kurang dari 0,5 dibulatkan ke bawah, misal 69,43 dibulatkan menjadi 69.

Apabila 0,5 atau lebih dibulatkan ke atas, misal 75,82 dibulatkan menjadi 76.

**Tabel 8.3 Contoh Pengolahan Nilai Rapor Semester I**

Semester I

Bentuk Jenis	Tulis		Lisan		Praktik/ Perbuatan		Rata-rata
Ulangan Harian	HT1 : 80	75	HL1 : 60	60	HP1 : 66	66	67
	HT2 : 75		HL2 : 60				
	HT3 : 70						
UTS	TS : 69		TL : 60		TP : 60		63
UAS	AS : 70				AP : 66		68
Tugas	P1 : 70	68					68
	P2 : 74						
	P3 : 60						
Nilai Rapor							

$$\text{Nilai Rapor Semester I} = \frac{\text{Ulhar} + \text{UTS} + \text{UAS} + \text{Tugas}}{4} = \frac{67 + 63 + 68 + 68}{4} = 67$$

Nilai ini dibulatkan menjadi: 67

*Keterangan:*

HT : Nilai ulangan harian dalam bentuk tes tertulis

HL : Nilai ulangan harian dalam bentuk tes lisan

HP : Nilai ulangan harian dalam bentuk tes praktik/perbuatan

TS : Nilai ulangan tengah semester (UTS) dalam bentuk tes tertulis

TL : Nilai ulangan tengah semester (UTS) dalam bentuk tes lisan

TP : Nilai ulangan tengah semester (UTS) dalam bentuk tes praktik/perbuatan

AS : Nilai ulangan akhir semester (UAS) dalam bentuk tes tertulis

AL : Nilai ulangan akhir semester (UAS) dalam bentuk tes lisan

AP : Nilai ulangan akhir semester (UAS) dalam bentuk tes praktik/perbuatan

P : Nilai tugas (dapat diperoleh dari nilai penugasan, pengamatan atau produk)

UKK: ulangan kenaikan kelas

**Tabel 8.4 Contoh Pengolahan Nilai Rapor Semester II**

Semester II

Jenis	Bentuk		Tulis	Lisan	Praktik/ Perbuatan		Rata-rata
Ulangan Harian	HT1 : 80	72		HL1 : 80	75	HP1 : 65	65
	HT2 : 60			HL2 : 70			
	HT3 : 75						
UTS	TS : 70		TL : 65		TP : 69		68
UKK	AS : 75		AL : 70		AP : 75		73
Tugas	P1 : 70	70					
	P2 : 75						
	P3 : 65						
Nilai Rapor							

$$\text{Nilai rapor} = \frac{U\text{Ihar} + U\text{TS} + U\text{KK} + T\text{ugas}}{4} = \frac{71 + 68 + 73 + 70}{4} = 71$$

Nilai ini dibulatkan menjadi: 71.

Pendidik dapat melakukan pembobotan pada jenis ulangan atau tugas tertentu.

Misalnya memberikan bobot 2 pada UAS atau memberikan bobot 2 pada UKK, maka formulasi penilaian di atas menjadi:

*Nilai rapor semester I:*

$$\text{Nilai rapor} = \frac{U\text{Ihar} + U\text{TS} + 2(U\text{AS}) + T\text{ugas}}{5} = \frac{67 + 63 + 2(68) + 68}{5} = 66,8$$

Nilai rapor ini dibulatkan menjadi : 67.

*Nilai rapot semester II:*

$$\text{Nilai rapor} = \frac{U\text{Ihar} + U\text{TS} + 2(U\text{KK}) + T\text{ugas}}{5} = \frac{71 + 68 + 2(73) + 70}{5} = 71$$

Nilai ini dibulatkan menjadi: 71.

#### **D. Kriteria Kenaikan Kelas**

Siswa dinyatakan naik kelas ke tingkat di atasnya bila memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Jumlah mata pelajaran yang belum tuntas tidak boleh lebih dari 25% dari jumlah mata pelajaran yang diajarkan di kelasnya masing-masing.
2. Memiliki nilai minimal baik pada aspek kepribadian.
3. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester pada kelas yang diikuti.

#### **E. Pelaporan Hasil Belajar**

Laporan kemajuan hasil belajar siswa merupakan sarana komunikasi dan hubungan kerjasama antara sekolah, siswa, dan orang tua siswa. Proses pelaporan penilaian hasil belajar siswa, merupakan suatu tahapan dari serangkaian suatu proses pendidikan di sekolah yang harus dilewati. Pada pelaksanaannya, pelaporan harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

1. Konsisten dengan pelaksanaan penilaian di sekolah.
2. Memuat rincian hasil belajar siswa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi pengembangan siswa.
3. Menjamin orang tua siswa akan informasi permasalahan anaknya dalam belajar.
4. Mengandung berbagai cara atau strategi komunikasi.
5. Memberikan informasi yang benar, jelas, dan akurat.

Secara garis besar tujuan pelaporan hasil belajar siswa yaitu:

2. Memberikan informasi yang tepat dan jelas tentang kemajuan hasil belajar siswa dalam kurun waktu tertentu.

3. Memberikan umpan balik bagi siswa dalam mengetahui kelebihan dan kekurangannya sehingga menimbulkan motivasi untuk belajar.
4. Menetapkan kemajuan hasil belajar siswa secara individual dalam pencapaian kompetensi.

Agar peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan semakin meningkat, bentuk laporan kemajuan siswa harus disajikan secara sederhana, mudah dibaca, dipahami, komunikatif, serta menampilkan profil atau tingkat kemajuan siswa. Dengan demikian orang tua atau pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dengan mudah mengidentifikasi kompetensi yang harus ditingkatkan.

Laporan pencapaian kemajuan belajar secara menyeluruh, menggambarkan kualitas pribadi siswa sebagai internalisasi dan kristalisasi belajar melalui sebagian kegiatan baik intra maupun ekstrakurikuler pada kurun waktu satu semester.

Berikut ini salah satu contoh format laporan pencapaian hasil belajar siswa.

### LAPORAN HASIL BELAJAR SISWA

Nama Siswa : ..... Kelas : .....

Nomor Induk : ..... Semester : I (satu)

Nama Sekolah : ..... Tahun Pelajaran : 20...../ 20.....

Alamat Sekolah : .....

.....

No.	Mata Pelajaran	Nilai Siswa	KKM
<b>A.</b>	<b>Muatan Nasional</b>		
1.	Pendidikan Agama		
2.	Pendidikan Kewarganegaraan		
3.	Bahasa Indonesia		
4.	Matematika		
5.	Ilmu Pengetahuan Alam		
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial		
7.	Seni Budaya dan Keterampilan		
8.	Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan		
<b>B.</b>	<b>Muatan Lokal</b>		
1.			
2.			
3.			

Jumlah Nilai Prestasi Hasil Belajar : ..... (.....)

No.	Kepribadian	Nilai	Ketidakhadiran	Hari
1.	Sikap		Izin	
2.	Kerajinan		Sakit	
3.	Kebersihan dan Kerapian		Tanpa Keterangan	

*Keterangan:*

A = Baik Sekali (86 – 100)

B = Baik (71 – 85)

C = Cukup (56 – 70)

D = Kurang (41 – 55)

E = Sangat Kurang (< 40)

KKM = *Kriteria Ketuntasan Minimal*

**CATATAN TENTANG PENGEMBANGAN DIRI**

**CATATAN**

Orang Tua/Wali

(.....)

....., .....

Guru Kelas

(.....)

### LAPORAN HASIL BELAJAR SISWA

Nama Siswa : ..... Kelas : .....

Nomor Induk : ..... Semester : II (dua)

Nama Sekolah : ..... Tahun Pelajaran : 20...../ 20.....

Alamat Sekolah : .....

.....

No.	Mata Pelajaran	Nilai Siswa	KKM
<b>A.</b>	<b>Muatan Nasional</b>		
1.	Pendidikan Agama		
2.	Pendidikan Kewarganegaraan		
3.	Bahasa Indonesia		
4.	Matematika		
5.	Ilmu Pengetahuan Alam		
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial		
7.	Seni Budaya dan Keterampilan		
8.	Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan		
<b>B.</b>	<b>Muatan Lokal</b>		
1.			
2.			
3.			

Jumlah Nilai Prestasi Hasil Belajar : ..... (.....)

No.	Kepribadian	Nilai	Ketidakhadiran	Hari
1.	Sikap		Izin	
2.	Kerajinan		Sakit	
3.	Kebersihan dan Kerapian		Tanpa Keterangan	

*Keterangan:*

A = Baik Sekali	(86 – 100)
B = Baik	(71 – 85)
C = Cukup	(56 – 70)
D = Kurang	(41 – 55)
E = Sangat Kurang	(< 40)

**CATATAN TENTANG PENGEMBANGAN DIRI**

**CATATAN**

Keputusan berdasarkan hasil yang dicapai pada semester I dan II, maka ditetapkan:

Naik ke kelas : ..... (.....)

Tinggal kelas : ..... (.....)

Orang Tua/Wali

Kepala Sekolah

.....,  
Guru Kelas

(.....)

(.....)

(.....)